

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK  
DI SMAN 5 KENDARI**

**Herman, DM**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari**

**[herman.haramain@gmail.com](mailto:herman.haramain@gmail.com)**

**Abstract**

This study examines the professionalism of teachers of Islamic education in fostering moral values of students in SMAN 5 Kendari. The results showed that the professionalism of teachers of Islamic education at SMAN 5 Kendari enough to contribute to the formation of a noble character of learners, especially in the school environment. The picture of noble character of students at SMAN 5 Kendari when viewed from the aspect of discipline in following the activities at school, harmony among learners, consistent in performing worship, and mutual help and responsibility in carrying out the tasks assigned by the teacher, has been able to be actualized in in the school environment although most still seem just a mere formality. Professional efforts made by the Islamic Education teachers in fostering the noble character of students at SMAN 5 Kendari is adaly, weekly, and yearly program.

**Key words: Islamic education, profesionalism of teacher, Islamic moral guidance**

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari cukup berkontributif terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Adapun gambaran akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari apabila ditinjau dari aspek kedisipinannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, sudah mampu diaktualisasikan di dalam lingkungan sekolah walaupun sebagian besar masih terkesan sekadar formalitas belaka. Upaya profesional yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari yaitu membuat program harian, mingguan, dan tahunan.

**Kata kunci: Profesionalisme guru, pendidikan Islam, akhlak mulia.**

## Pendahuluan

Saat ini pendidikan agama menjadi sorotan yang tajam dari masyarakat. Hal ini adalah akibat dari banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama sehingga mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Terkait dengan hal tersebut Muhaimin mengatakan:

“Selama ini Pendidikan Agama Islam sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.”<sup>1</sup>

Pendapat di atas didasarkan pada seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral di masyarakat seperti korupsi, kolusi, nepotisme, penyalahgunaan wewenang dan sebagainya, juga apa yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Fenomena tersebut seakan-akan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, tetapi peranan Pendidikan Agama Islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, karena dalam Pendidikan Agama Islam terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah.

Salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah guru dimana gurulah yang menjadi pelaku utama atau yang memberikan pendidikan secara langsung kepada peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.<sup>2</sup>

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Seorang guru tentu sangat diharapkan profesionalitasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 154.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran* K 1 nMenyenangkan (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

sebagai pendidik khususnya dalam kegiatan pembelajaran sebab profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah guru dimana gurulah yang menjadi pelaku utama atau yang memberikan pendidikan secara langsung kepada peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 5 Kendari, walaupun didukung oleh tenaga guru yang cukup, namun secara kualitas belum berjalan sesuai harapan. Sejumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada, belum melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya sehingga berimplikasi pada inefektivitas dan inefisiensi pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena-fenomena tersebut, terlihat dari sikap dan perilaku guru yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya, yang ditandai dengan adanya guru yang sekedar menjalankan tugas mengajar dengan hanya berfokus pada buku referensi yang ada tanpa usaha untuk mencari buku penunjang lainnya dan masuk mengajar tanpa mempersiapkan RPP. Selain itu, juga masih ditemukan guru Pendidikan Agama Islam yang belum profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, belum menguasai teknik penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari fenomena tersebutlah penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan.

### **Profesionalisme Guru**

Profesionalitas dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian di bidang pendidikan melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan dalam ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Istilah profesionalitas dapat pula diartikan sebagai produk, kadar. Ini mengacu pada sikap para anggota profesi

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengetahui Kelemahan Pendidikan di Indonesia* (Ed. III. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), h. 155.

terhadap profesinya dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan.<sup>5</sup>

Saiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.<sup>6</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan di atas, Syaiful Sagala juga menjelaskan bahwa:

“Guru, secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>7</sup>

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>8</sup>

Bertolak dari beberapa definisi guru di atas maka dapat ditarik suatu konklusi bahwa guru adalah pendidik pada pendidikan formal yang memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya dan mampu mendayagunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan begitu maka yang dimaksud profesionalisme guru adalah mutu atau kualitas, keahlian dan paham yang mencirikan bahwa guru tersebut profesional.

Guru profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik untuk belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 136.

<sup>6</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 43.

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21.

<sup>8</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40.

## **Akhlak Mulia**

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.<sup>10</sup> Sedangkan secara terminologis, para pakar memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata antara lain sebagai berikut:

- 1) Ibn Miskawaih mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.
- 2) Imam al-Gazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Ibrahim Anis mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Sattu Alang mengemukakan:

“Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas, yang timbul karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar.”<sup>12</sup>

Sementara Mubarak sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.<sup>13</sup>

Keseluruhan pengertian akhlak tersebut tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, dari keseluruhan pengertian akhlak tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu secara spontan tanpa ada unsur paksaan atau pertimbangan.

Ada beberapa ciri khas yang dimiliki oleh akhlak dalam Islam yaitu:

### **a. Rabbani**

---

<sup>10</sup>Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 363.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3.

<sup>12</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005), h. 99.

<sup>13</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

Rabbani artinya adalah bahwa ajaran akhlak bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan Sunnah. Ciri rabbani dari akhlak mulia juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti.

b. Manusiawi

Manusiawi artinya bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusiawi. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak mulia dalam Islam.<sup>14</sup>

c. Universal

Universal artinya adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang imensinya vertikal maupun horizontal.

d. Keseimbangan

Keseimbangan artinya bahwa ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan yang menghayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja.

e. Realistik

Realistik artinya adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari beberapa ciri khas yang dimiliki oleh akhlak tersebut maka dapat ditarik suatu konklusi bahwa dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Sehingga dalam ajaran Islam menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.

### **Gambaran Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA di SMAN 5 Kendari**

Akhlak mulia merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Akhlak mulia adalah mutiara hidup yang membedakan antara makhluk manusiawi dengan makhluk hewani.

---

<sup>14</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cet. XI; Yogyakarta: LPPI, 2011), h. 12.

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 14.

Manusia tanpa akhlak mulia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa hal penting yang penulis identifikasikan untuk kemudian diuraikan sebagai bentuk gambaran akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari, yaitu:

### 1. Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Kendari, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Dra. H. Syam Basri mengungkapkan:

Saya selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di sekolah ini sangat senang melihat peserta didik karena kedisiplinan waktu mereka selalu dikontrol dengan baik termasuk waktu belajar, waktu shalat, waktu tidur dan lain sebagainya sehingga mereka jarang lagi ada yang selalu melakukan pelanggaran-pelanggaran berat, khususnya yang terkait dengan kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah.<sup>16</sup>

Kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Kendari secara umum sudah memiliki kedisiplinan yang baik. Hal ini terlihat ketika mereka datang ke sekolah jarang lagi ada yang terlambat. Bahkan, mereka terkadang datang di sekolah lebih awal daripada gurunya. Demikian halnya ketika mereka pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kecuali kalau ada kegiatan khusus di sekolah berkaitan dengan masalah kepentingan sekolah terkadang mereka terlambat pulang ke rumah.

### 2. Tolong- menolong

Terkait dengan akhlak tolong-menolong peserta didik, khususnya peserta didik di SMAN 5 Kendari dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Ishak Paway mengungkapkan bahwa setiap ada kegiatan buka puasa bersama di sekolah selalu dibentuk struktur kepanitiaan. Ada panitia dari kalangan peserta didik dan ada panitia dari kalangan guru. Dalam kepanitiaan ini mereka selalu melakukan kerjasama yang baik dan saling tolong-menolong dalam melaksanakan tugas kepanitiaan tersebut sehingga pekerjaan yang seharusnya berat akan menjadi ringan.<sup>17</sup>

Mencermati beberapa hasil wawancara dari informan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan tolong-menolong sudah termasuk baik karena sebagian besar

---

<sup>16</sup>H. Syam Basri, Wakil Kepala Sekolah SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari tanggal 15 Mei 2015.

<sup>17</sup>Ishak Paway, Kepala SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

dari mereka memiliki inisiatif untuk saling tolong-menolong dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sekalipun masih ada yang malas menolong temannya akan tetapi hanya sebagian kecil saja.

### 3. Kerukunan antar peserta didik

Sehubungan dengan kerukunan antar peserta didik di SMAN 5 Kendari, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan, yaitu Ishak Paway mengatakan bahwa kerukunan peserta didik di sekolah ini, khususnya antar peserta didik yang bertetangga sekolah sudah termasuk baik karena tidak pernah lagi terjadi tawuran. Ini disebabkan karena antar peserta didik yang bertetangga sekolah selalu saling bersilaturahmi atau saling mengundang terutama jika ada acara atau kegiatan di sekolah seperti buka puasa bersama dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Ferdi Saputra yang menuturkan:

Setiap diadakan buka puasa bersama di sekolah, kami selalu berinisiatif mengundang teman-teman tetangga sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk saling kenal-mengenal, dan saling menjaga dan menjalin hubungan baik antar sesama peserta didik.<sup>19</sup>

Pernyataan dari beberapa informan tentang akhlak kerukunan antar peserta didik tersebut, mengindikasikan bahwa peserta didik di SMAN 5 Kendari, memiliki tingkat kerukunan yang baik.

### 4. Keistiqamahan dalam beribadah

Keistiqamahan beribadah peserta didik di SMAN 5 Kendari dapat dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan di antaranya, yaitu Ishak Paway mengungkapkan bahwa peserta didik di sekolah selalu dibina dalam hal keistiqamahan dalam beribadah seperti shalat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah walaupun mereka hanya sekali-kali saja melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis serta shalat sunah duha.<sup>20</sup>

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Humaera yang menuturkan bahwa keistiqamahan peserta didik dalam beribadah selalu dibiasakan dengan melaksanakan shalat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Dari keseluruhan jumlah peserta didik yang ada sebagian besar sudah mampu

---

<sup>18</sup>Ishak Paway, Kepala SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>19</sup>Ferdi Saputra, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

<sup>20</sup>Ishak Paway, Kepala SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.



melaksanakan secara disiplin dan istiqamah dan sebagian kecil belum disiplin dan belum istiqamah dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat tersebut.<sup>21</sup>

Mencermati beberapa hasil wawancara dari informan tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa upaya profesional yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya dalam hal keistiqamahan dalam beribadah sudah tergolong cukup karena dari keseluruhan peserta didik yang ada lebih banyak yang melaksanakan ibadah shalat yang istiqamah dan disiplin shalat zuhur berjamaah dibanding yang tidak istiqamah dan disiplin. Sedangkan dalam melaksanakan ibadah shalat sunah dhuha dan puasa Senin Kamis peserta didik di SMAN 5 Kendari hanya melakukannya sekali-sekali saja.

#### 5. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab peserta didik di SMAN 5 Kendari dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari beberapa informan, yaitu Ishak Paway yang mengungkapkan:

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini, khususnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti protokol ketika selesai shalat zuhur, termasuk baik karena mereka selalu melaksanakannya dengan penuh semangat dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>22</sup>

Akhlak tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, peserta didik SMAN 5 Kendari sudah memiliki akhlak tanggung jawab yang baik dengan indikator bahwa peserta didiknya sebagian besar sudah mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik tanpa intruksi dan teguran dari guru.

### **Upaya Profesional yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMAN 5 Kendari**

Pembinaan akhlak mulia merupakan suatu hal yang sangat penting dan bahkan mendesak untuk dilaksanakan mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA. Pendidikan di SMA lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat umum, menekankan pada teori-teori, dan menghasilkan lulusan yang umumnya memiliki arah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda tingkatan, berbeda pula penanganan dan pembinaan yang dilakukan.

---

<sup>21</sup>Humaera, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>22</sup>Ishak Paway, Kepala SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

Peserta didik di SMAN 5 Kendari yang umumnya berusia antara 15 - 18 tahun dapat digolongkan pada masa remaja akhir. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan berbagai aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek kognitif, emosi, sosial dan moral. Dalam pembentukan akhlak mulia, seorang guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Secara teoretis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang upaya pembinaan akhlak mulia, di antaranya sebagaimana telah penulis paparkan pada bab terdahulu. Upaya mewariskan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang disiplin, rukun, dan istiqamah, serta bertanggung jawab, dapat dilakukan antara lain melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat dan mengajak untuk mengamalkannya. Selain itu, sebagai motivator, dan fasilitator, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu untuk memberikan motivasi, dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Apalagi mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia maka upaya profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan membentuk akhlak peserta didik, khususnya akhlak mulia yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, sangat penting untuk dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah, khususnya di SMAN 5 Kendari, ada beberapa program kegiatan yang disusun dan dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menutupi minimnya jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sering kali dikeluhkan oleh guru pada umumnya.

Berangkat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMAN 5 Kendari, ada beberapa hal penting yang penulis identifikasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai bentuk upaya profesional yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari yaitu:

1. Membuat program harian

Mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia peserta didik maka perlu dilakukan upaya profesional dalam membina akhlak mulia peserta didik. Dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki inisiatif dalam membuat suatu program pembinaan akhlak mulia peserta didik untuk dilaksanakan secara rutin di sekolah yaitu berupa program harian. Kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui program

harian dapat mempercepat perubahan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa program harian yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari sebagai bentuk upaya profesional dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, yaitu:

a. Adzan

Adzan merupakan salah satu bagian dari program harian yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut Hasmiah mengungkapkan bahwa dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab mereka diberi tugas adzan secara bergiliran. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melaksanakan tugas yang diberikannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin.<sup>23</sup>

Ungkapan di atas ditambahkan oleh H. Syam Basri yang mengatakan bahwa setiap masuk waktu shalat zuhur peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan adzan secara bergiliran. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik adzan di masjid/musalla di samping membina akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Kegiatan ini sangat penting dilakukan oleh peserta didik secara rutin. Dengan begitu maka peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik.<sup>24</sup>

Lebih lanjut lagi Hendriawan menuturkan

Setiap masuk waktu shalat zuhur di sekolah teman-teman diberi tugas untuk adzan secara bergiliran dan siapapun yang diberi tugas untuk adzan tidak menolaknya kecuali dengan alasan yang masuk akal seperti sakit batuk.<sup>25</sup>

Bertolak dari ungkapan informan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari melalui pelaksanaan tugas dalam bentuk adzan termasuk baik karena di samping

---

<sup>23</sup>Hasmiah, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>24</sup>H. Syam Basri, Wakil Kepala Sekolah SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

<sup>25</sup>Hendriawan, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

dapat membina akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab juga dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk tampil di depan umum.

b. Shalat zuhur berjamaah

Sebagai salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam maka perlu dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah. Shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam, sesungguhnya tidak dapat dipantau secara keseluruhan oleh guru. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadikan ibadah tersebut sebagai bagian dari kehidupan peserta didik. Walaupun dengan keterbatasan yang ada, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari selalu berupaya maksimal untuk membiasakan peserta didik disiplin melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat zuhur secara berjamaah di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Nuraeni Amin, dia mengungkapkan bahwa dalam program harian tersebut, khususnya shalat berjamaah zuhur di sekolah, guru dan peserta didik diharuskan untuk melaksanannya. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dikontrol langsung oleh wali kelasnya masing-masing dan apabila wali kelas berhalangan maka pengontrolan tersebut, diambil alih oleh ketua kelasnya. Untuk keefektifan pengontrolan tersebut maka digunakan absensi kelas yang tujuannya untuk mengetahui peserta didik yang shalat berjamaah dan yang tidak shalat berjamaah. Bagi peserta didik yang tidak shalat berjamaah maka diberi sanksi yang sifatnya mendidik seperti membersihkan mushalla, WC dan lain sebagainya. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat melaksanakan shalat berjamaah zuhur dengan disiplin.<sup>26</sup>

Ungkapan tersebut, diperkuat oleh Mutmainah yang menuturkan: Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah ini, diharuskan untuk seluruh peserta didik dan dikontrol langsung oleh masing-masing wali kelas. Apabila wali kelas berhalangan maka pengontrolan tersebut, digantikan oleh ketua kelas. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah zuhur, apabila ada peserta didik yang tidak hadir maka diberi hukuman oleh guru untuk membersihkan musallah dan WC.<sup>27</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan di SMAN 5 Kendari tersebut termasuk bagus karena selalu dikontrol dengan baik.

---

<sup>26</sup>Nuraeni Amin, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara, Kendari*, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>27</sup>Mutmainah, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara, Kendari*, tanggal 15 Mei 2015.

### c. Protokol

Protokol merupakan salah satu bagian dari program harian yang diterapkan di SMAN 5 Kendari. Protokol tersebut dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan dan membina akhlak mulia peserta didik khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bahnur Damau mengungkapkan bahwa setiap selesai shalat zuhur, peserta didik diberi tugas untuk protokol secara bergiliran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih sekaligus membina akhlak mulia peserta didik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>28</sup>

Ungkapan tersebut dipertegas oleh Irwan yang menuturkan:  
Di sekolah ini, setiap selesai shalat zuhur guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas untuk protokol secara bergiliran. Kegiatan protokol ini dilakukan setelah shalat zuhur. Kegiatan ini bagi saya bagus karena dapat melatih keberanian peserta didik untuk tampil di depan orang banyak.<sup>29</sup>

Mencermati ungkapan informan tersebut maka penulis memahami bahwa program harian yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 5 Kendari khususnya protokol yang dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran termasuk bagus karena peserta didik memiliki respon yang baik. Selain itu, kegiatan tersebut dapat melatih keberanian peserta didik untuk tampil di depan umum dan dapat membina akhlak mulia peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Oleh karena itu, kegiatan program harian ini sangat diharapkan untuk dilakukan di sekolah-sekolah foramal secara berkesinambungan sebagai salah satu bentuk upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik.

#### 2. Membuat program mingguan

Tugas guru sebagai pendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi harus juga berupaya untuk membina akhlak mulia peserta didik.

Dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik, khususnya di SMAN 5 Kendari, berbagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak mulia telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu di antaranya adalah melalui program mingguan. Program mingguan yang dibuat oleh guru

---

<sup>28</sup>Bahnur Damau, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

<sup>29</sup>Irwan, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 16 Mei 2015.

Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari adalah kegiatan Juma'at bersih.

Jumat bersih merupakan salah satu bentuk program mingguan yang diterapkan di SMAN 5 Kendari. Dalam program kegiatan ini setiap hari jumat peserta didik diarahkan oleh guru untuk membersihkan seluruh pekarangan sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina akhlak mulia peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan jumat bersih sebagai salah satu bentuk program unggulan sangat bagus untuk diterapkan di sekolah pada umumnya karena hal ini secara langsung dapat mengajak peserta didik untuk cinta kebersihan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ishak Paway mengungkapkan bahwa setiap hari Jum'at peserta didik diarahkan oleh guru untuk membersihkan seluruh pekarangan sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok lalu kemudian setiap kelompok masing-masing diberi lokasi sekolah untuk dipertanggung jawabkan kebersihannya. Kegiatan tersebut dikontrol langsung oleh gurunya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.<sup>30</sup>

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Humaera yang menuturkan bahwa setiap hari Jum'at peserta didik dikumpulkan semua di lapangan sekolah lalu kemudian dibagi kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah. Setiap kelompok diberi masing-masing tugas untuk membersihkan lokasi yang telah dibagikan oleh guru untuk dibersihkan. Tugas yang telah dibagikan tersebut dipertanggung jawabkan oleh masing-masing kelompoknya. Salah satu inti dari kegiatan ini adalah membiasakan membina akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab.<sup>31</sup>

Penuturan di atas diperkuat oleh Nirmala yang mengatakan:

Setiap hari Jum'at kami dikumpulkan oleh guru di lapangan sekolah lalu kemudian dibagi kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah sampai selesai. Kegiatan Jum'at bersih ini dikontrol langsung oleh guru sehingga kami selalu bersungguh-sungguh melaksanakan tugas kebersihan tersebut. Adapun jika waktu untuk membersihkan sudah habis maka guru memeriksa masing-masing lokasi sekolah

---

<sup>30</sup>Ishak Paway, Kepala SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>31</sup>Humaera, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

yang telah dibersihkan dan apabila ada yang tidak bersih maka diberi hukuman untuk membersihkannya kembali.<sup>32</sup>

Bertolak dari hasil wawancara yang penulis peroleh dari beberapa informan tersebut maka ditarik suatu kesimpulan bahwa program mingguan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari merupakan salah satu bentuk upaya profesional dalam membina akhlak mulia peserta didik, khususnya akhlak kedisiplinan waktu, kistiqamahan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai tugas atau kegiatan ibadah, seperti kegiatan shalat zuhur berjamaah, serta kegiatan Jum'at bersih.

### 3. Membuat program tahunan

Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari adalah membuat program tahunan. Program tahunan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dan kegiatan pesantren kilat.

#### a. Buka puasa bersama

Kegiatan buka puasa bersama merupakan salah satu bentuk program tahunan yang dilaksanakan secara rutin oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan sekali setahun pada bulan suci Ramadan. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan, kedisiplinan, kerukunan, dan tanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ishak Paway mengungkapkan bahwa setiap bulan suci Ramadan, selalu diadakan buka puasa bersama di sekolah. Demi kelancaran kegiatan tersebut maka dibentuk panitia buka puasa yang panitianya terdiri dari peserta didik sendiri dan dikontrol langsung oleh guru yang ada di sekolah. Dalam kegiatan buka puasa tersebut guru dan peserta didik mengundang peserta didik dari tetangga sekolah untuk hadir buka puasa bersama. Salah satu tujuan dari kegiatan ini untuk membina akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan akhlak kerukunan antar peserta didik yang bertetanga sekolah dan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas kepanitiaan kegiatan buka puasa tersebut.<sup>33</sup>

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Hasmiah yang menuturkan bahwa dalam rangka memperbaiki silaturahmi atau kerukunan antara peserta didik yang bertetangga sekolah maka setiap bulan suci Ramadan

---

<sup>32</sup>Nirmala, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

<sup>33</sup>Ishak Paway, Kepala Sekolah SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

diadakan buka puasa bersama di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, diundang sekolah tetangga untuk menghadirinya. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah di samping memperbaiki kerukunan antar tetangga sekolah juga membina dan menanamkan akhlak mulia peserta didik yang terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab.<sup>34</sup>

Penuturan di atas dipertegas oleh Arsan yang mengatakan:

Setiap bulan suci Ramadan sekolah kami selalu mengadakan buka puasa bersama. Adapun panitianya berasal dari teman-teman kami yang dikontrol langsung oleh guru. Dalam kegiatan ini, kami selalu mengundang peserta didik yang berasal dari tetangga sekolah untuk menghadiri acara buka puasa bersama. Melalui kegiatan tersebut maka kami dapat saling kenal-mengenal dengan peserta didik yang bertetangga sekolah dengan kami sehingga terjadi hubungan yang baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya yang terkait dengan kedisiplinan, kerukunan, dan tanggung jawab cukup bagus karena dilakukan atas kerja sama kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting untuk diterapkan dan ditingkatkan oleh setiap sekolah.

#### b. Pesantren kilat

Selain kegiatan buka puasa bersama terdapat pula kegiatan lainnya yang merupakan salah satu bagian dari program tahunan yang dilakukan oleh guru di SMAN 5 Kendari dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik yaitu kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat tersebut, dilaksanakan selama tiga hari di sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, Bahnur Damau mengungkapkan bahwa setiap memasuki tahun ajaran baru selalu diadakan kegiatan pesantren kilat di sekolah. Adapun pesertanya difokuskan pada peserta didik kelas 1. Untuk peserta didik kelas 2 dan 3 hanya sebagian diambil sebagai panitia untuk membantu guru. Kegiatan ini termasuk bagus karena ada kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik sehingga tidak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah

---

<sup>34</sup>Hasmiah, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 13 Mei 2015.

<sup>35</sup>Arsan, Peserta Didik SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 11 Maret 2015.



membina akhlak mulia peserta didik dalam hal kedisiplinan mengikuti kegiatan dan melaksanakan tugas.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa dalam kegiatan program tahunan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari, terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan dalam membina akhlak mulia peserta didik. Walaupun kegiatan tersebut hanya dilakukan sekali dalam setahun tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik, khususnya dalam membina dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

## **Penutup**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

Kondisi objektif profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari adalah cukup berkontributif terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak mulia di sekolah, ahlak mulia sebagian besar peserta didik di SMAN 5 Kendari sudah cukup dari aspek kedisipilannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun hanya sebatas mengikuti himbauan dan intruksi dari guru tanpa didasari dengan rasa keikhlasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kendari memiliki tingkat profesionalisme yang baik dalam hal pembinaan akhlak mulia peserta didik.

Gambaran akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari, apabila ditinjau dari aspek kedisipilannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sudah cukup karena sudah mampu diaktualisasikan di dalam lingkungan sekolah walaupun sebagian besar masih terkesan sekadar formalitas belaka.

Upaya profesional yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Kendari adalah membuat program harian, program mingguan, dan program tahunan. Program tersebut bertujuan untuk membina akhlak kedisiplinan peserta didik, kerukunan antar peserta didik, tanggung jawab dan tolong-menolong

---

<sup>36</sup>Bahnur Damau, Guru PAI SMAN 5 Kendari, *Wawancara*, Kendari, tanggal 15 Mei 2015.

dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta istiqamah dalam melaksanakan ibadah di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II. Makassar: Berkah Utami. 2005.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. IV. Bandung: Refika Aditama. 2010
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Cet. XI; Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Munawwir, Warson Achmad. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengetahui Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Ed. III. Cet. IV. Jakarta: Kencana. 2010.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. II. Bandung: Alfabet. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011.